

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Klasifikasi Burung Murai Batu**

Murai Batu adalah individu dari famili *Turdidae*. Burung dari famili *Turdidae* dikenal mempunyai kapasitas suara yang besar dan indah. Ketenaran Murai Batu, di mana-mana juga bukan karena suaranya saja yang memikat, tetapi juga gaya bertarungnya yang dapat memikat dengan gerakan ekornya (Munandi, 2011).

Burung adalah individu dari kumpulan hewan yang mempunyai bulu serta sayap. Spesies burung yang berbeda ini secara eksperimental dicirikan ke dalam kelas *Aves*. Ma'ruf (2012) mengelompokkan Murai Batu secara logis sebagai berikut:

Filum : Chordata  
Kerajaan : Animalia  
Ordo : Passeriformes  
Kelas : Aves  
Genus : Copsychus  
Famili : Muscicapidae  
Spesies : Copsychus malabaricus

Murai Batu menyebar secara umum, maka orang-orang mengetahui jenisnya sesuai dengan daerah aslinya, meliputi beberapa negara seperti China, Malaysia, Thailand dan Indonesia. Burung Murai Batu di

Indonesia tersebar di Kalimantan, Sumatera (Lampung, Bengkulu, Padang, Medan, Pulau Nias, Jambi, Pulau Batu, Palembang dan Aceh), Bali dan Jawa.

Pola produksi serta kemajuan Murai Batu lebih bermanfaat pada saat puncak musim pemeliharaan serta suplai pakan dapat diterima, baik Murai Batu jantan maupun betina berperan selama reproduksi. Betina membentuk sarang dengan akar, tanaman, cemara yang rapi. Sesudah sarang selesai, akan melakukan perkawinan. Jantan terus berkicau penuh semangat, riuh seblum kawin. Selesai kawin serta persiapan, dalam 3-5 hari akan bertelur, biasanya menghasilkan telur antara 3-4 butir. Induk betina akan bertelur sekali secara konsisten, telurnya coklat dengan bintik-bintik kehitam-hitaman.

Waktu penetasan telur atau induk betina sekitar 12-14 hari, namun beberapa periode penetasan memerlukan waktu antara 15 hingga 16 hari, jika melebihi batas waktu telur infertil. Telur tersebut dierami oleh induk betina, kadang-kadang keluar dari sarang untuk mencari makan serta mandi, mandi sangat penting untuk telur, serta menjaga temperatur dan suhu telur, juga untuk melunakkan kulit telur sehingga anak Murai Batu pasti bisa menetas dengan mematuk kulit telur. Hari pertama menetas, anak Murai Batu benar-benar tidak berdaya dan saat ini induk sepenuhnya mengerami anak serta mendapatkan pakan jenis ulat, jangkrik dan kroto. Umur 3-4 hari mulai ada perubahan bulu jarum, karena tubuhnya belum tertutup bulu dengan sempurna maka masih dierami oleh induknya. Pada

umur 9-10 hari, tubuh mulai ditumbuhi bulu, meski belum bagus, bulu jarum banyak yang belum pecah, anakan mulai mengeluarkan suara melalui mencicit saat lapar, anakan membuka mata meskipun belum sempurna. Umur 15-18 hari, bulu jarum mulai pecah, mata terbuka sempurna dan gerakannya efektif, meloncat ke ranting serta tanah. Pada umur 28-30 hari, anakan sudah bebas bisa terbang serta mandi. Dari segi fisiologi tumbuh dengan sempurna, bulu trotol telah berkembang sempurna. Pada usia 4 bulan, bulu trotol mulai merontok berganti dengan bulu dewasa, Umur 1 tahun Murai Batu telah dewasa serta siap mencari pasangan. (Supriyanto Akdiatmojo, 2017).

Tingkat kematian selama hari terakhir lebih besar ketika anakan mulai keluar sarang. Selama seminggu, berat anak hampir berlipat ganda setiap harinya. Kemudian diikuti oleh penurunan kritis tingkat perkembangan. Hari kesepuluh, bobot anak 70% - 80% dari bobot dewasa. Mulai meninggalkan sarang, pada 13-15 hari sesudah mengerami, dan dapat makan sendiri setelah 26 hari.

Seperti yang ditunjukkan oleh Ma'ruf (2012), setiap jenis burung Murai Batu memiliki cirikhas yang luar biasa. Murai Batu yang banyak dipelihara para pecinta burung di Indonesia yaitu Murai Batu yang berasal dari Sumatera, Kalimantan, Malaysia. Dari ketiga spot ini memiliki penampilan sangat lumayan saat berkicau. Dalam berkicau, Murai Batu dapat membuat suara yang kuat dari burung yang berbeda. Murai Batu lebih banyak ditemukan di rawa-rawa hingga ketinggian

kurang lebih 1.000 meter di atas permukaan laut. Burung ini umumnya ditemukan di daerah hutan, dengan pohon-pohon yang rimbun namun tidak terlalu tinggi dan dekat dengan sumber air, seperti sungai ataupun danau, yang digunakan untuk mencari serangga, minum, mandi serta mencari pasangan selama berkembangbiak. Gunawan (2012), menambahkan bahwa Murai Batu pada umumnya akan membuat sarang dekat dengan tanah, di semak, atau pohon berdaun lebar rendah di hutan rawa serta daerah yang lebih rendah, terutama di kayu jati dan hutan bambu. Burung Batu Murai di Kalimantan sering ditemukan di hutan rotan yang tersebar.

## **2.2 Daya Tarik Penangkaran Murai Batu untuk Bisnis**

Burung Murai Batu merupakan burung kicau yang sampai saat ini dirusak oleh perburuan yang tidak sah. Murai Batu memiliki tempat dengan burung cacing (famili *Muscicapidae*).

Burung ini tersebar di seluruh pulau Sumatera, Malaysia, serta tersebar di sebagian pulau Jawa. Sebagian ahli menganggap ras Kucica Alis-putih asal Kalimantan Utara sebagai jenis hewan yang berbeda. Burung Murai Batu ini juga bisa dimanfaatkan sebagai kawasan bisnis yang sangat menjanjikan. Karena burung Murai Batu mempunyai suara kicauan bermelodi, merdu, serta bervariasi.

### **2.3 Ternak Burung Murai Batu**

Beternak Murai Batu mungkin menjadi peluang bisnis yang prospek, karena melihat permintaan pasar saat ini terus meningkat, dan pembudidaya burung Murai Batu sampai kualahan.

Perkembangbiakan burung Murai Batu mungkin menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan, karena melihat permintaan pasar saat ini terus meningkat, dan peternak burung Murai Batu sampai kualahan.

kecantikan dan keindahan penampilan sebenarnya dari burung Batu Murai ini membuat banyak orang tertarik untuk memelihara burung ini. Seseorang yang menjalankan bisnis pemeliharaan Murai Batu dengan asumsi dia perlu menjadi ahli reproduksi Murai Batu untuk digunakan sebagai semacam pendapatan sebenarnya adalah masalah sederhana. Terlepas dari apakah itu untuk reproduksi yang mencoba dan untuk peternak amatir.

Syarat utama untuk dapat memelihara burung Murai Batu adalah memiliki kemauan, keteguhan, ketelitian, dan terlebih lagi pada dasarnya memiliki sedikit kemampuan. Untuk beternak burung, ada banyak variabel yang menentukan pencapaian yang harus diketahui, seperti upaya khusus untuk membuat dan menemukan ide-ide inovatif, keberanian untuk menghadapi bahaya, upaya untuk mengikuti kesempurnaan dan mengelola.

Ukuran kandang dan kerapian kandang, atau bagaimana fokus pada burung setiap hari sebagai penjaga dan selanjutnya merawat. Terlebih

lagi, iklim atau tempat untuk meletakkan burung akan sangat meyakinkan. Tujuan utama dalam beternak Murai Batu adalah untuk menghasilkan burung Murai Batu dalam jumlah yang banyak dan dapat memperoleh keuntungan yang banyak. Dengan cara ini, harus memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk menyaingi orang lain, juga harus cermat dalam bidang ternak, dan juga harus memiliki kemampuan sendiri.

#### **2.4 Biaya dan Pendapatan**

Biaya produksi akan menjadi biaya yang timbul dalam siklus pembuatan dan membuat struktur barang dagangan tertentu menjadi barang, dan termasuk yang dibeli untuk administrasi yang dibayar.

Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua kelas, yaitu biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai dan nontunai. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dikeluarkan dalam satu periode pembuatan, misalnya biaya tanah, pembelian alat dan pemeliharaan, serta devaluasi bangunan dan peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bergantung pada ukuran produksi, termasuk perolehan pakan ternak, panen dan obat. Biaya tunai meliputi pembayaran pajak, obat-obatan, pembelian bibit dan lain-lain. Biaya nontunai mengingat biaya untuk bekerja untuk keluarga.

#### **2.5 Keuntungan Ternak Burung Murai Batu**

Menangkarkan Murai Batu bisa menjadi salah satu minat sampingan yang bisa dikreasikan. Apalagi jika burung yang dikembangkan adalah burung Murai Batu Medan populer yang memiliki ekor panjang dan tubuh

yang lebih besar. Selain memiliki penampilan yang layak, burung Murai Batu Medan juga memiliki nilai yang bisa dibilang sangat tinggi untuk burung Murai Batu Medan yang dijual dengan harga paling murah sekitar Rp. 2.000.000. Sedangkan untuk indukan biayanya bisa dibilang sangat luar biasa. Meski demikian, mengingat masih banyak orang yang mencari untuk memelihara burung ini.

Menangkar Murai Batu memiliki prospek yang bagus. Pertimbangan sederhana dan selanjutnya peminat anak atau indukan semakin berkembang. Dengan memanfaatkan lahan rumah saat ini yang tidak begitu luas, sudah bisa mendapatkan keuntungan. Bisnis ternak ini tidak mengganggu lingkungan sekitar, karena tidak ada bahan berbahaya yang dibuat.